BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan perekonomian nasional, keberadaan pasar modal di Indonesia menjadi salah satu faktor penting. Telah terbukti banyak perusahaan industri yang menggunakan institusi sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Selain itu, pasar modal merupakan salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara (Ishomuddin, 2010).

Beberapa tahun terakhir ini, perkembangan pasar modal di indonesia cukup pesat yang ditandai dengan peningkatan jumlah investor yang signifikan Winastya (2020). Pasar modal yang semakin meningkat, dibuktikan dengan adanya peningkatan perusahaan-perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga jual beli surat berharga juga semakin meningkat.

Para investor yang ada di Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal terdapat pada BEI. BEI atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan hasilpenggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Tujuan dilakukannya untuk proses efektivitas, kegiatan operasional, dan transaksi. Pada tanggal 01 Desember 2007 pemerintah mulai mengoperasikan penggabungan bursa, yaitu antara Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi yang kemudian diderivatif menjadi BEI.

Dalam perekonomian nasional, indikator utamanya adalah indeks harga saham gabungan (IHSG) untuk mengetahui perkembangan pasar modal di Indonesia. Termasuk harga saham emiten yang tercatat di BEI bentuk dari IHSG yang dapat kita ketahui kinerja saham dari saham biasa hingga saham preferen. Pada 1 April 1983 IHSG pertama dikenal. Menurut perhitungan tahun 1982, saham yang dicatatkan 13 dan nilai dasar 100. Termasuk harga saham emiten yang tercatat di BEI merupakan bentuk dari IHSG. Dapat kita ketahui kinerja saham dari saham biasa hingga saham preferen. Pada 1 April 1983 IHSG pertama dikenal. Menurut perhitungan tahun 1982, saham yang dicatatkan 13 dan nilai dasar 100.

Menurut Hadi (2019) menyatakan IHSG digunakan untuk mengukur suatu nilai indikator kinerja saham-saham yang ada di bursa efek. Dari pergerakan IHSG para investor dapat melihat kondisi pasar modal mengalami peningkatan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*). Untuk mengatasi kondisi tersebut, investor perlu menggunakan strategi yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan IHSG, suku bunga, kurs, volume perdagangan saham, indeks Dow Jones sebagai bahan penelitian ini. Periode penelitian yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020.

Tabel 1.1

Perkembangan Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham Dan DJIA Terhadap IHSG Tahun 2016-2021

Tahun	Suku Bunga (%)	Kurs (Rp)	Volume Perdagangan Saham (Lot)	DJIA ($)	IHSG (Rp)
2016	6,00	13.309	4.807.769	18.027	5.059,89
2017	4,56	13.382	2.874.190	21.938	5.785,12
2018	4,96	14.241	1.416.278	24.996	6.098,58
2019	5,63	14.131	2.006.568	26.556	6.324,66
2020	4,25	14.595	1.765.697	26.709	5.190,41
2021	3,52	14.364	3.703.426	33.965	6.186,02

Sumber : Yahoofinance.com, BI (google.com) diolah

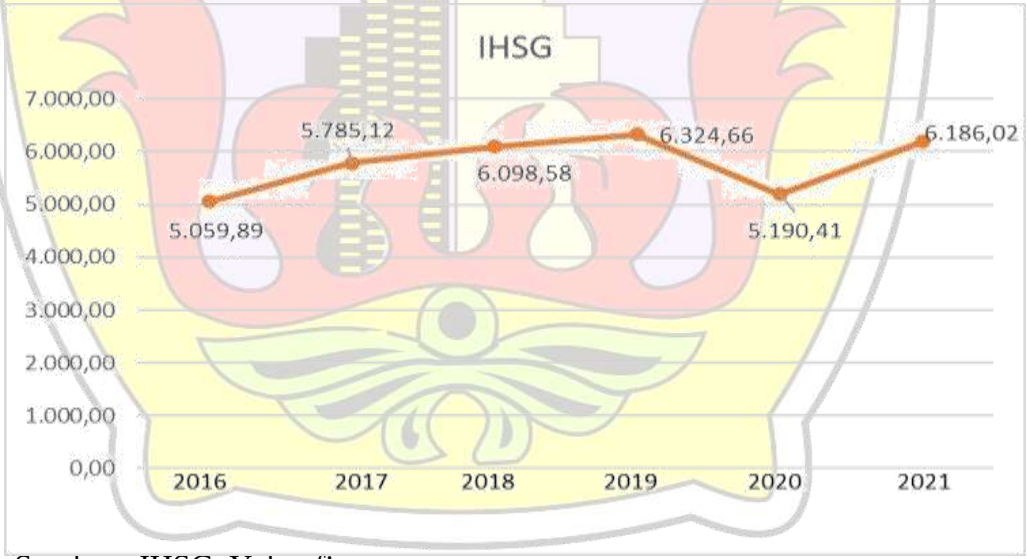

Sumber : IHSG. Yahoofinance.com

Gambar 1.1

Perkembangan IHSG Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut terdapat fenomena menunjukkan bahwa IHSG mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2021 IHSG mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 dan 2020 IHSG mengalami penurunan. Penyebab turunnya harga saham di tahun 2020 karena adanya krisis ekonomi terlebih tahun 2020 terdapat wabah virus covid 19 dimana IHSG menjadi tidak stabil (Devi, 2021). Sedangkan pada tahun 2021 IHSG mengalami kenaikan, karena pada tahun 2021 ekonomi mulai pulih setelah terjadinya wabah covid 19. Dapat disimpulkan sering kali investor tidak menggunakan analis secara fundamental atau teknikal karena para investor berasumsi saham yang dibeli pasti akan naik.

Terdapat dua faktor dalam pergerakan IHSG yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah instrument yang berasal dari dalam negeri diantaranya kurs, suku bunga, jumlah uang yang beredar, inflasi dan lainnya. Sedangkan pengaruh dari faktor eksternal yaitu pergerakan dari indeks saham asing seperti Indeks Dow Jones (DJIA), Indeks Strait Time, Indeks Hang Seng, Indeks Nikkei, Indeks FTSE 100 dan indeks saham asing lainnya. Bursa saham internasional dan pasar komoditas berpengaruh terhadapbursa saham dalam negeri dan pasar valuta asing (Kowanda et al, 2014).

Suku bunga adalah bentuk presentase bunga tahunan yang dibayarkan pada suatu pinjaman. Presentase yang diperoleh dari hasil pembagian total bunga yang didapat setiap tahun dengan total pinjaman.

Kebijakan suku bunga di Indonesia dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI rate* untukmenjaga kestabilan nilai rupiah. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Peningkatan bunga deposito mengakibatkan bunga kredit yang tinggi, sehingga menurunnya investasi dalam perekonomian. Jika suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan. Begitu sebaliknya, apabila suku bunga turun maka harga saham naik.

Jika suku bunga naik maka investor saham akan menjual saham tersebut,atau dialikan untuk investasi deposito. Apabila tingkat bunga turun investor akan mengalihkan investasi sahamnya agar lebih menguntungkan. Hal tersebutyang membuat indeks akan naik. Menurut penelitian (Sunardi & Ula, 2017) suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh suku bunga terhadap IHSG, akan tetapi hasil penelitian yang satu dengan yang lain kurang konsisten. Berdasarkan penelitian Neldi dkk (2021) suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG karena suku bunga bank yang digunakan untuk pembayaran dalam bentuk uang, suku bunga bank yang diberikan investor dalam perhitungan nilai ekomonis pada periode tertentu untuk memperoleh keuntungan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Thiodorah (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Sebaliknya

menurut penelitian Joni (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada suku bunga BI terhadap IHSG. Jika suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan dan sebalikya ketika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham mengalami peningkatan (Yuliawan, 2016).

Selain suku bunga yang mempengaruhi IHSG adalah nilai tukar atau kurs. Nilai tukar (kurs) adalah penentu di mana satu mata uang ditukar dengan mata uang lainnya, yang megakibatkan depresiasi dan apresiasi. Depresiasi terjadi apabila adanya kenaikan nilai mata uang dan dikatakan apresiasi jika terdapat penurunan nilai mata uang. Nilai mata uang dalam negeri menurun dibandingkan dengan nilai mata uang asing yang lebih tinggi. Perubahan nilai tukar valuta asing adanya perubahan permintaan dan penawaran bursa valuta asing. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi. Penguatan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian dalam kondisi baik. Ketika kurs melemah para investor berpikir dua kali untuk berinvestasi. Melemahnya kurs rupiah menunjukkan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik.

Berdasarkan penelitian Thiodorah (2020) nilai tukar atau kurs mempunyai pengaruh terhadap IHSG. Berdasarkan penelitiannya sebuah perusahaan yang bergerak bidang impor dan ekspor barang, stabilitas nilai rupiah sangat penting terhadap mata uang asing seperti dollar AS. Ketika rupiah jatuh terhadap nilai mata uang asing hal tersebut

menyebabkan harga barang-barang impor naik. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya produksi yang tentunya berdampak pada penurunan margin keuntungan perusahaan. Jika tingkat keuntungan suatu perusahaan turun, maka berdampak besar terhadap daya beli investor terhadap saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan penurunan IHSG. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Yulianti & Purwohandoko, 2019) yang menyatakan kurs dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh kurs terhadap IHSG yang dilakukan penelitian oleh Marta et al (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian tersebut menyebabkan kurs semakin meningkat, sehingga menyebabkan IHSG semakin baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nidianti & Wijayanto (2019) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap IHSG. Berdasarkan penelitian Ghasania & Tieka (2020) bahwa kurs atau nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan menurut penelitian (Anggraini & Nurhadi, 2019) variabel kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG, sehingga kurs terjadi pengurangan nilai dan mengakibatkan IHSG semakin lemah.

Selain nilai tukar atau kurs, faktor yang mempengaruhi IHSG adalah volume perdagangan. Saham yang diminati banyak investor apabila terjadi volume perdagangan yang besar. Untuk menambah informasi pada investor ditandai dengan naiknya volume perdagangan

saham para investor melanjutkanpada periode perdagangan, jika volume perdagangan saham kecil maka harga akan turun. Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan setiap hari di pasar modal dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli melalui perantara perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham mempengaruhi IHSG yang dapat mengubah pada kesejahteraan investor. Jika volume perdagangan saham megalami peningkatan di pasar modal, maka semakin tinggi pula IHSG. Sebaliknya, semakin rendah volume perdagangan saham maka semakin rendah penurunan indeks IHSG.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh volume perdagangan saham terhadap IHSG, akan tetapi hasil penelitian yang satu dengan yang lain kurang konsisten. Berdasarkan penelitian Murwaningsari (2008) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada volume perdagangan saham terhadap IHSG. Hasil yang sama dilakukan penelitian Kusumadewi (2021) bahwa volume transaksi atau volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Roofica & Pertiwi, 2021) adanya pengaruh negatif dan signifikan antara volume perdagangan saham terhadap IHSG menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan volume perdagangan saham karena tidak memberikan kontribusi terhadap IHSG.

Penurunan indeks saham disebabkan kondisi ekonomi negara yang bermasalah. Di sisi lain, kenaikan indeks pasar saham dapat mengidikasikan perbaikan aktivitas ekonomi negara Mutakif (2012).

Indeks saham asing yang unggul adalah Dow Jones di Amerika Serikat. Indeks tersebut mampu mewakilikekuatan ekonomi, memiliki pengaruh terhadap Indonesia, dan merupakan indeks dominan. Dalam pasar modal di Indonesia, salah satu indeks global untuk acuannya adalah DJIA. Apabila DJIA mengalami kenaikan maka ekspor dan impor meningkat, sehingga harga saham naik dan mempengaruhi pergerakan IHSG. Unggul adalah Dow Jones di Amerika Serikat. Indeks tersebut mampu mewakili kekuatan ekonomi, memiliki pengaruh terhadap Indonesia, dan merupakan indeks dominan. Dalam pasar modal di Indonesia, salah satu indeks global untuk acuannya adalah DJIA. Apabila DJIA mengalami kenaikan maka harga saham meningkat dan mempengaruhi pergerakan IHSG, sehingga ekspor dan impor mengalami peningkatan.

Beberapa pelitian terdahulu menunjukkan pengaruh DJIA terhadap IHSG. Menurut Brian & Sri (2018) menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada DJIA terhadap IHSG. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bery (2018) yang menyatakan bahwa harga indeks saham global berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan penelitianlain (Riski, 2016) bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada DJIA terhadap IHSG.

Fokus dari penelitian ini adalah pengaruh suku bunga, kurs, volume perdagangan saham dan DJIA terhadap IHSG di BEI. Pengambilan keempat faktor tersebut bukan disebabkan oleh keempat faktor ini saja yang dicurigai memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham

gabungan di Indonesia, akan tetapi lebih pada kecurigaan bahwa keempat faktor tersebut sangat dominan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham. Dari alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Suku Bunga, Kurs, Volume Perdagangan Saham dan Indeks Dow Jones TerhadapIHSG di BEI Tahun 2016 - 2021.**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu suku bunga, kurs, volume perdagangan saham, dan indeks Dow Jones. Varibel dependenyang digunakan adalah IHSG.
2. Objek penelitian yang dilakukan pada IHSG di BEI tahun 2016-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang ada bahwa beberapa tahun terakhir khususnya lima tahun terakhir ini dunia ekonomi sedang mengalami gejolak nilai saham. Ini disebabkan karena negara satu memiliki pengaruh terhadap negara lain. Turunnya suku bunga mengakibatkan harga saham naik sehingga investor akan mengalihkan investasi sahamnya agar lebih menguntungkan. Pergerakan nilai saham yang meningkat mengakibatkan volume perdagangan saham mengalami peningkatan, hal tersebut karena investor lebih memilih untuk investasi saham. Jika volume perdagangan saham saat mengalami penurunan maka nilai saham akan mengalami penurunan. Kondisi

ekonomi tersebut akan mengakibatkan ekspor dan impor mengalami peningkatan pada DJIA. Hal tersebut berimbas pada perusahan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang mana mempengaruhi kurs mengalami peningkatan sehingga investor lebih banyak untuk menginvestasikan uangnya dibandingkan berinvestasi saham, hal tersebut akan mempengaruhi IHSG.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah padaperusahaan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap IHSG di BEI tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap IHSG di BEI tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh volume perdagangan saham terhadap IHSG di BEI tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh indeks harga saham asing terhadap IHSG di BEI tahun2016-2021?
5. Bagaimana pengaruh suku bunga, kurs, volume perdagangan saham dan indeks Dow Jones secara bersama-sama terhadap IHSG di BEI tahun 2016- 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penulisbermaksud untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh suku bunga berpengaruh terhadap IHSGdi BEI tahun 2016-2021.
2. Untuk menguji pengaruh kurs terhadap IHSG di BEI tahun 2016-

2021.

3. Untuk menguji volume perdagangan saham berpengaruh terhadap IHSG di BEI tahun 2016-2021.
4. Untuk menguji indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSG diBEI tahun 2016-2021.
5. Untuk menguji pengaruh suku bunga, kurs, volume perdagangan saham dan indeks Dow Jones secara bersama-sama terhadap terhadap IHSG di BEI tahun 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan terkait dengan kajian bidang ilmu ekonomi khususnya terkait suku bunga, kurs, volume perdagangansaham dan indeks Dow Jones serta IHSG di BEI. Manfaat yang diharapkan diantaranya:

a. Peneliti

Menambah pengetahuan pada pasar modal dan mendapatkan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

b. Akademis

Menambah referensi perbendaharaan kepustakaan di Universitas bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengaruh suku bunga, kurs, volume perdagangan saham dan indeks Dow Jones serta IHSG di BEI.

c. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dikembangkan lebih lanjut. Digunakan sebagai referensi tentang penelitianyang sejenis terkait pengaruh suku bunga, kurs, volume perdagangan saham dan indeks Dow Jones terhadap IHSG di BEI.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS